

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di Dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk Dunia Menurut World Health Organization (WHO, 2014) . Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, di dalam Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 Remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang banyak mengalami banyak perubahan secara fisiologis, psikologis maupun intelektual (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Pada fase remaja awal pertumbuhan dan perkembangan seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Fase remaja pertengahan Perkembangan dan pertumbuhan seks sekunder tercapai dengan baik. Sedangkan di Fase remaja akhir pertumbuhan dan perkembangan hampir komplit dan remaja telah matang secara fisik.

Perkembangan fisik remaja mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Perkembangan ini dibedakan menjadi dua yaitu: Ciri-ciri seks sekunder ditandai dengan pertumbuhan payudara, rambut pubis muncul yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan, haid, dan tumbuh bulu-bulu ketiak. Sedangkan ciri-ciri seks primer pada remaja salah satunya sudah mengalami menstruasi. Modul kesehatan reproduksi remaja Depkes (Ririn Darmasih 2009: 9)

Menstruasi merupakan peluruhan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan dan normalnya berlangsung 2-7 hari dan tanda biologis dari kematangan seksual pada remaja putri. Datangnya menstruasi dapat menimbulkan

kecemasan dan reaksi negatif karena fenomena yang sering terjadi di masyarakat adalah merasa tabu untuk membicarakan masalah tersebut, sehingga remaja kurang mendapatkan informasi yang cukup baik sehingga remaja perlu mengetahui personal hygiene saat menstruasi. (Yati, D., 2015; Kusuma, E., 2011).

Personal hygiene merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan derajat kesehatan individu, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan Menurut World Health Organization (2013) . Sedangkan *Personal Hygiene* saat menstruasi pada remaja adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaian saat menstruasi (Laksmiana, 2012). Tujuan dari *personal hygiene* selama menstruasi adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Bahaya jika tidak menjaga personal hygiene saat menstruasi akan mengakibatkan radang pada permukaan vagina, gatal-gatal pada kulit vagina, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut. Di dunia angka kejadian akibat infeksi alat reproduksi seperti kemandulan, keputihan, dan kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya sehingga remaja perlu mengetahui pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi (Nugroho, dkk, 2015).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu ini menjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni indra pengelihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih jelas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Dewi & Wawan, 2010).

Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI , 2012) di Jawa Barat kejadian kurang pengetahuan *personal hygiene* masih cukup tinggi . berdasarkan penelitian di Bandung terdapat 46,67% remaja putri berpengetahuan kurang dengan menjawab pembalut perlu diganti 2-3 kali sehari dan membersihkan genetalia biasa saja , berpengetahuan cukup sebanyak 36,67% tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menjawab pembalut perlu diganti 4-5 kali sehari dan membersihkan genetalia dari depan ke belakang, dan 16,67% berpengetahuan buruk tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menjawab pembalut perlu diganti dua kali sehari saat mandi saja dan membersihkan genetalia biasa saja. Remaja umur tertinggi mendapatkan haid pertama kali umur 13 tahun sebesar 29,2% disusul umur 14 tahun 25,2%. Pada kelompok remaja wanita mendiskusikan tentang menstruasi dengan teman 60% , ibu 44%, dan guru 43 % (SDKI, 2012). Diketahui bahwa ada pengaruh teman sebanyak 2,963 kali lebih besar mendukung kebersihan saat menstruasi (Suryati, 2012).

Ajaran 2016/2017 di Dinas Pendidikan Nasional Kota Bandung, diantaranya: SMPN 52 remaja putrinya sebanyak 660 orang dan di SMPN 7 sebanyak 550 orang, di SMPN 3 sebanyak 520 orang, SMPN 9 sebanyak 510 orang, sedangkan di SMPN sebanyak 400 orang. Dari data tersebut maka SMPN 52 lah yang mempunyai murid remaja putri terbanyak yaitu 501 orang.

Personal Hygiene pada saat menstruasi secara umum merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2010).

Peneliti tertarik dengan pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain sangat penting yang dapat memberikan informasi, sehingga menjadikan seseorang untuk berperilaku dan sikap yang baik. Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan *Literatur Review*.

1.3 Tujuan Penelitian :

Untuk mengidentifikasi Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan *Literatur review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat memberikan pengetahuan kesehatan bagi remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menjadi bahan proses belajar bagi peneliti, dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menambah kepustakaan dalam pengetahuan ilmu keperawatan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dan bahan bacaan, serta dapat memberikan informasi, serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.